

ABSTRAK

Munculnya wabah penyakit *Corona Virus Disease (Covid-19)* menimbulkan berbagai polemik bagi kehidupan bangsa Indonesia. Pandemi Covid-19 yang muncul pada akhir tahun 2019 ini sangat mempengaruhi kualitas kesehatan, sosial, dan ekonomi masyarakat. Menurunnya kualitas perekonomian di Indonesia menyebabkan persaingan usaha yang tidak sehat, seperti munculnya penjualan masker rekondisi di berbagai daerah. Masker rekondisi merupakan masker bekas yang didaur ulang dan dikemas kembali seperti produk baru. Bentuk penjualan dan efek penggunaan produk ternyata sangat mempengaruhi pemenuhan hak konsumen atas produk yang dibelinya. Sehingga perlindungan hukum sangat dibutuhkan untuk melindungi dan menjamin setiap hak para konsumen, selain itu juga sebagai penjamin berlakunya sanksi terhadap pelaku usaha yang tidak bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis normatif dengan spesifikasi penelitian yang bersifat deskriptif analitis. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian data sekunder yang diperoleh dengan studi kepustakaan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah bahwa dalam kasus tersebut pelaku usaha menjual masker rekondisi secara *online* melalui media sosial dan mencantumkan informasi yang tidak benar. Masker rekondisi juga dapat berdampak buruk pada kesehatan konsumen yang memakainya. Konsumen yang dirugikan telah mendapatkan perlindungan dengan dibentuknya Undang – Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen yang di dalamnya mengatur tentang hak para konsumen. Selain itu dibentuk juga berbagai perundang – undangan lain yang mendukung usaha perlindungan konsumen dan dibentuknya Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK) di masing – masing daerah untuk mendukung penyelesaian sengketa tersebut.

Kata Kunci : Covid-19, Masker Rekondisi, UU No 8 Tahun 1999.

ABSTARCT

The emergence of Corona Virus Disease (Covid-19) outbreak has caused various polemics for the life of Indonesian nation. The Covid-19 pandemic that emerged at the end of 2019 has greatly affected the health, social and economic quality of the community. The decline in the quality of the economy in Indonesia has resulted in unhealthy business competition, such as the emergence of sales of reconditioned masks in various regions. Reconditioned masks are used masks that are recycled and repackaged like new products. The form of sale and the effect of using the product very influence the fulfillment of consumers' rights to the products they buy. So that legal protection is needed to protect and guarantee every right of consumers, besides that it is also a guarantor for the enactment of sanctions against business actors who are not responsible for the actions that have been done.

The research method used in this research was normative juridical with descriptive analytical research specifications. The data collection method used by the researcher was secondary data research obtained by literature study.

The researcher found that in this case the sellers sold reconditioned masks through social media and gave incorrect information. Reconditioned masks can also have a negative impact on the health of consumers who wear them. Consumers who have been harmed have received protection with the formation of Law Number

8 of 1999 concerning Consumer Protection which regulates the rights of consumers. In addition, various other laws and regulations that support consumer protection efforts were also formed and the establishment of a Consumer Dispute Resolution Agency (BPSK) in each region to support the settlement of these disputes.

Keywords: Covid-19, Recondition masks, UU No 8 Tahun 1999